



**LAPORAN HASIL PAPARAN PUBLIK  
PT SUPARMA Tbk  
25 NOVEMBER 2022**

**PUBLIC EXPOSE REPORT  
PT SUPARMA Tbk  
25 NOVEMBER 2022**

PT Suparma Tbk ("Perseroan") telah mengadakan acara Paparan Publik pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 25 November 2022  
Waktu : 14.00 – 15.08 WIB

Tempat : Webinar Zoom  
Peserta : Terlampir

Paparan Publik Perseroan dilaksanakan secara elektronik oleh Bapak Hendro Luhur selaku Direktur Independen sekaligus *Corporate Secretary*, Bapak Subiantara selaku Komisaris Independen, Bapak Buyung Octoviano selaku salah satu Kepala Divisi, dan Ibu Alberta Angela selaku *Corporate Secretary* serta 78 peserta meliputi investor, jurnalis media dan tamu undangan.

Materi Paparan Publik Perseroan disampaikan oleh Bapak Hendro Luhur selaku anggota Direksi Perseroan. Pertanyaan pada sesi tanya jawab akan dijawab oleh Bapak Hendro Luhur selaku anggota Direksi Perseroan serta Bapak Buyung Octoviano selaku salah satu Kepala Divisi Perseroan.

**RINGKASAN SESI TANYA JAWAB:**

**1. Bapak Tjahja Junindra - Investor Individu  
Pertanyaan:**

Setahu saya harga *pulp* meningkat cukup signifikan, yang menjadi pertanyaan saya yaitu:

- Seberapa besar kenaikan harga *pulp* di tahun 2022 dan apakah menyebabkan naiknya harga bahan baku selain *pulp*?
- Bagaimana dampak kenaikan harga bahan baku tersebut terhadap kinerja Suparma di tahun 2022?

**Jawaban :**

**Bapak Hendro Luhur – Direktur**

- Menurut catatan kami selama tahun 2022 hingga akhir Oktober harga bahan baku *pulp* mengalami kenaikan lebih dari 30%. Dari beberapa jenis *pulp* yang digunakan Perseroan, kenaikan terbesar ada di *pulp* lokal yang mencapai 66% dibandingkan harga di awal tahun 2022. Sedangkan harga *pulp* impor mengalami kenaikan sebesar 58%. Yang kami sebutkan adalah beberapa jenis *pulp* yang digunakan oleh Perseroan, bukan semua harga *pulp*. Jadi kami hanya menyampaikan data *pulp* yang digunakan oleh Perseroan.

*PT Suparma Tbk ("the Company") has held a Public Expose on:*

*Day / Date : Friday, 25 November 2022  
Time : 14.00 – 15.08 Western Indonesian Time (WIB)*

*Venue : Webinar Zoom  
Participants : Enclosed*

*The Company's Public Expose was held electronically by Mr. Hendro Luhur as Independent Director and Corporate Secretary, Mr. Subiantara as Independent Commissioner, Mr. Buyung Octoviano as one of the Division Heads, and Mrs. Alberta Angela as Corporate Secretary and 78 participants including investors, media journalists and invited guests.*

*The Company's Public Expose material was delivered by Mr. Hendro Luhur as a member of the Company's Board of Directors. Questions in the Q&A session will be answered by Mr. Hendro Luhur as a member of the Company's Board of Directors and Mr. Buyung Octoviano as one of the Company's Division Heads.*

**Q&A SESSION SUMMARY:**

**1. Mr. Tjahja Junindra - Individual Investor  
Question:**

*As far as I know the price of pulp has increased quite significant, my questions are:*

- How much will the price of pulp increase in 2022 and will it cause an increase in the price of raw materials other than pulp?*
- How will the increase of raw material prices affect Suparma's performance in 2022?*

**Answer :**

**Mr. Hendro Luhur – Director**

- According to our records, from 2022 to the end of October 2022, the price of pulp raw materials has increased by more than 30%. In the several types of pulp used by the Company, the biggest increase was in local pulp which reached 66% compared to prices at the beginning of 2022. Meanwhile, the price of imported pulp increased by 58%. What we mentioned are the several types of pulp used by the Company, not the general pulp prices. So, we only tell the data of pulp used by the Company here.*



Kenaikan harga *pulp* tersebut juga menyebabkan naiknya harga bahan baku afval, bahkan salah satu jenis afval lokal yang banyak digunakan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 34%.

*The increase in pulp prices also led to an increase in the price of waste paper raw materials, in fact one type of local waste paper that is widely used by the Company increased by 34%.*

- b. Sudah bertahun-tahun Perseroan konsisten menerapkan *commercial hedging* untuk pembelian bahan baku dimana yang dimaksud *hedging* ini adalah membeli kuantitas besar sesuai kemampuan arus kas Perseroan pada saat harga bahan baku tersebut rendah.

- b. For many years, the Company has consistently implemented commercial hedging for the purchase of raw materials where hedging means buying large quantities in accordance with the Company's cash flow capabilities when the price of these raw materials is low.*

Strategi ini menghasilkan rata-rata biaya pemakaian bahan baku yang relatif tidak setinggi harga sekarang. Hal ini terbukti dari laporan keuangan tahun 2021 dan September 2022 sebagai berikut:

*This strategy caused the average cost of raw materials used is relatively not as high as the current price. This is proven in the 2021 and September 2022 financial reports as follows:*

- Pemakaian bahan baku per September 2022 hanya meningkat 21,7% dibandingkan pemakaian bahan baku per September 2021, padahal seperti yang kami sampaikan sebelumnya kenaikan bahan baku *pulp* dan afval lebih dari 30%.
- Persentase pemakaian bahan baku terhadap beban produksi di laporan keuangan September 2022 dan Desember 2021 relatif tidak mengalami perubahan di kisaran 55-56%.
- Dengan adanya strategi *hedging* tersebut, margin laba kotor di September ataupun Oktober 2022 berhasil dipertahankan pada kisaran 22-23%, lebih tinggi sedikit dibandingkan margin laba kotor di tahun 2021 yang sebesar 21%. Hal ini menunjukkan kenaikan harga bahan baku *pulp* dan afval hingga September ataupun Oktober pengaruhnya belum terlalu signifikan menggerus laba kotor Perseroan.

- The used of raw materials as of September 2022 only increased by 21.7% compared to the used of raw materials as of September 2021, even though as we said earlier the increase in pulp and waste paper raw materials were more than 30%.*
- The percentage of raw material used to manufacturing costs in the September 2022 and December 2021 financial reports has relatively remain unchanged in the range of 55-56%.*
- With this hedging strategy, the gross profit margin in September or October 2022 was successfully maintained in the range of 22-23%, slightly higher than the gross profit margin in 2021 which was 21%. This shows that the increase in pulp and waste paper raw material prices until September or October has not significantly impacted the Company's gross profit.*

**2. Bapak Agus Riyanto - Investor Individu**  
**Pertanyaan:**

**2. Mr. Agus Riyanto - Individual Investor**  
**Question:**

- a. Bagaimana strategi Perseroan untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku dan kenaikan suku bunga?
- b. Apakah Perseroan akan melakukan ekspansi mengingat kemarin kan sudah melakukan ekspansi untuk PM 10, apakah ada rencana untuk menambah ke PM 11?

- a. What is the Company's strategy to deal with the increasing of raw material prices and the increasing of interest rates?*
- b. Is the Company going to expand considering that previously the Company had expanded for PM 10, are there any plans to expand to PM 11?*

**Jawaban :**

**Answer :**

**Bapak Buyung Octoviano – Kepala Divisi**

**Mr. Buyung Octoviano – Division Head**

- a. Mengenai kenaikan harga bahan baku sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya, strategi

- a. Regarding the increase in raw material prices, it has been answered in the previous question, the*



Perseroan yaitu dengan *commercial hedging* pada pembelian bahan baku.

*Company's strategy is commercial hedging for the purchase of raw materials.*

Jika diperhatikan di laporan keuangan September 2022, beban keuangan Perseroan meningkat dari Rp 24,7 miliar menjadi Rp 27,7 miliar, ini merupakan akibat dari kenaikan suku bunga dan juga melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD yang sekitar hampir 6% di bulan September ini. Namun peningkatan tersebut tidak berdampak terlalu signifikan karena jumlah laba sebelum taksiran beban pajak Perseroan masih meningkat, laba periode berjalan meningkat, laba komprehensif periode berjalan juga meningkat.

*If we take a look in the September 2022 financial reports, the Company's finance expenses increased from IDR 24.7 billion to IDR 27.7 billion, this was the result of an increasing of interest rates and also the weakening of the Rupiah exchange rate against the USD which was around almost 6% in this September. However, this increasing did not have a significant impact because the Company's income before provision for tax expenses increased, the income for the period increased, and the total comprehensive income for the period also increased.*

b. Mengenai rencana ekspansi, kami menjawab 'Harus!', kami harus terus bertumbuh untuk meningkatkan kinerja Perseroan, tetapi jika pertanyaan ini lebih detail mengenai 'kapan?', kami belum merencanakan dalam tahun ini. Tahun depanpun juga kami masih perlu melihat situasi terlebih dulu karena investasi ini pasti memerlukan modal yang cukup besar, dimana Bapak juga sudah mencatat adanya kenaikan suku bunga, jadi kalau kami mendanai investasi ini dengan kredit, kami harus menghitung ulang dampak dari kenaikan suku bunga, kenaikan harga bahan baku, dan yang paling penting adalah pertimbangan daya beli dalam negeri.

b. *About the expansion plans, we answered 'Must!', we must continue to grow to improve the Company's performance, but if this question is more detailed about 'when?', then we have not planned this year. Even next year, we still need to monitor the situation first because this investment definitely requires quite a large amount of capital, where you have also noted the increasing of interest rates issue. So if we fund this investment with a credit facility, we have to recalculate the impact of the increasing of interest rates, the increasing of raw material prices, and most importantly considering domestic purchasing power.*

Bapak/Ibu mungkin sudah menyadari bahwa PT suparma Tbk ini sebagian besar penjualan produknya adalah ke pasar dalam negeri (hampir sekitar 90%), sehingga daya beli pasar dalam negeri harus kami pertimbangkan sebelum melangkah ke investasi PM 11.

*You may already know that most of PT Suparma Tbk's product sales are to the domestic market (almost around 90%), so we must consider the purchasing power of the domestic market before deciding to invest in PM 11.*

**3. Bapak Kharis Prasetyo Utomo - Investor Individu  
Pertanyaan:**

Terkait dengan kebijakan makroekonomi yang dikeluarkan oleh Pemerintah khususnya melalui Bank Indonesia yang meningkatkan suku bunga acuan BI sebesar 50 basis poin atau menjadi 5,25%.

- a. Apakah ada dampak yang signifikan terkait *financial performance* di perusahaan
- b. Apa strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut?

**3. Mr. Kharis Prasetyo Utomo - Individual Investor  
Question:**

*Relating to the macroeconomic policies issued by the Government, particularly through Bank Indonesia, which raised the BI rate by 50 basis points or to 5.25%.*

- a. *Is there a significant impact related to financial performance of the Company*
- b. *What strategy did the Company take to overcome this situation?*

**Jawaban :**

**Bapak Hendro Luhur – Direktur**

- a. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia telah berlangsung sejak Agustus 2022. Bank Indonesia telah menaikkan 5 kali dan sebesar 1,75% atau

**Answer :**

**Mr. Hendro Luhur – Director**

- a. *The increase in BI rate has been going on since August 2022. Bank Indonesia has increased it 5 times and by 1.75% or reached 50% from the*



mencapai 50% dari sebelumnya sebesar 3,5%. Suku bunga acuan ini menjadi tertinggi sejak September 2019 atau dalam kurun waktu 3 tahun ini.

Karena Perseroan masih menggunakan fasilitas kredit dari bank untuk aktivitas impor serta masih menggunakan fasilitas sewa guna usaha dari lembaga keuangan dalam negeri, maka kenaikan suku bunga acuan tersebut menyebabkan kenaikan suku bunga fasilitas kredit modal kerja impor dari bank dan sewa guna usaha dari lembaga keuangan sehingga per September 2022 beban keuangan meningkat 12% dibandingkan per September 2021 dari Rp 24,7 miliar menjadi Rp 27,7 miliar, namun secara persentase perbandingan dengan penjualan bersih (artinya beban keuangan di periode September 2022 dan Oktober 2022 dibagi dengan penjualan bersih pada periode yang sama) tidak mengalami perubahan, yaitu masih di kisaran 1%. Pada tahun 2021 perbandingan ini juga di kisaran 1% yaitu 1,2%, sehingga dapat disimpulkan dampak kenaikan suku bunga hingga Oktober 2022 ini tidak mengganggu kinerja Perseroan.

- b. Strategi Perseroan untuk mengurangi dampak kenaikan suku bunga kredit adalah dengan melakukan pelunasan lebih awal terhadap fasilitas kredit impor yang belum jatuh tempo dan fasilitas sewa guna usaha untuk mengurangi beban keuangan. Tentu saja pelunasan dini ini dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kemampuan arus kas Perseroan. Strategi kedua adalah menunda rencana perolehan kredit investasi dan sewa guna usaha baru hingga suku bunga kembali normal.

#### 4. Ibu Peni - Bisnis Indonesia

##### Pertanyaan:

- a. Target sampai Desember 2022 sebesar Rp3,1 triliun, apakah Perseroan optimistis target tersebut akan tercapai dalam 3 bulan terakhir ini? Dan apa saja faktornya?
- b. Bagaimana proyeksi pertumbuhan penjualan tahun depan? Mengingat adanya prediksi krisis/resesi global tahun 2023 yang diperkirakan akan berdampak pada daya beli masyarakat. Apakah Perseroan akan menurunkan target? Ataukah Perseroan punya strategi lain, misalnya memperkuat pasar dalam negeri, atau lainnya?

*previous, which is 3.5%. This BI rate is the highest since September 2019 or in the past 3 years.*

*Because the Company still uses credit facilities from banks for import activities and still uses leasing facilities from domestic financial institutions, the increase in BI rate causes an increase in interest rates for import working capital credit facilities from banks and leasing from financial institutions so that as September 2022 the finance expenses increased 12% compared to September 2021 from IDR 24.7 billion to IDR 27.7 billion, however, in terms of percentage comparison with net sales (means the finance expenses in the September 2022 and October 2022 periods divided by net sales in the same period) have not changed, which is still in the range of 1%. In 2021 this ratio will also be in the range of 1%, namely 1.2%, so it can be concluded that the impact of the increase in interest rates until October 2022 will not disrupt the Company's performance.*

- b. *The Company's strategy to decrease the impact of the rising in credit interest rate is to make an early repayment of import credit facilities that have not yet matured and leasing facilities to decrease the financel expenses. Of course this early repayment is carried out carefully by considering the Company's cash flow capabilities. The second strategy is to postpone the plans to obtain investment credit and new leasing until interest rates back to normal.*

#### 4. Mrs. Peni - Bisnis Indonesia

##### Question:

- a. *The Company's target until December 2022 is IDR 3.1 trillion, is the Company optimistic that this target will be achieved in the last 3 months? And what are the factors?*
- b. *How is the sales growth projection for the next year? Given the prediction of a global crisis/recession in 2023 which is expected to have an impact on people's purchasing power. Will the Company lower the target? Or does the Company have another strategy, for example strengthening the domestic market, or something else?*





**Jawaban :**

**Bapak Buyung Octoviano – Kepala Divisi**

- a. Jika dilihat dari materi Paparan Publik yang telah disampaikan oleh Pak Hendro, sampai dengan 31 Oktober 2022 Perseroan telah mencapai 84% dari target penjualan. Jika dihitung secara matematika kami optimis akan tercapai sesuai dengan target.
  
- b. Tahun 2023 PT Suparma Tbk memproyeksikan penjualan sebesar Rp 3,4 triliun atau naik sekitar 10% daripada target tahun 2022. Mengapa kami masih menargetkan kenaikan 10%? Karena kami optimis Indonesia pada tahun 2023 ini tidak akan mengalami resesi.

Strategi Perseroan masih sama, kami akan menjual sebagian besar produk kami ke pasar dalam negeri. Sedangkan penjualan ke pasar luar negeri hanya sebagai langkah *hedging* antara ekspor dengan impor.

**5. Ibu Ivana - Investor Individu**

**Pertanyaan:**

Saya perhatikan akhir-akhir ini nilai tukar Rupiah terhadap USD terus mengalami pelemahan, bahkan belakangan ini menembus Rp 15.700 per USD. Apakah hal tersebut berdampak terhadap laporan laba rugi tahun 2022? Jika berdampak, bagaimana usaha perusahaan untuk mengurangi dampak tersebut?

**Jawaban :**

**Bapak Hendro Luhur – Direktur**

Nilai tukar hari ini di kisaran Rp 15.700 per USD atau melemah 10%-an dibandingkan nilai tukar awal tahun 2022. Dampak yang nyata terlihat di laporan keuangan per periode September 2022.

Perseroan membukukan rugi selisih kurs sebesar Rp 42,5 miliar, ini meningkat sangat signifikan dibandingkan periode yang sama di tahun 2021 dimana Perseroan membukukan rugi selisih kurs sebesar Rp 1,5 miliar. Sedangkan pada periode Oktober 2022, Perseroan menanggung rugi selisih kurs sebesar Rp 44 miliar.

Namun dari sejumlah kerugian tersebut, hanya sebagian kecil saja (kurang dari 5%) yang merupakan *'realized foreign exchange loss'* yaitu yang mempengaruhi arus kas atau rugi secara *cash out*.

**Answer :**

**Mr. Buyung Octoviano – Division Head**

- a. As the Public Expose material presented by Mr. Hendro, as of 31 October 2022 the Company has achieved 84% of the sales target. If we calculate it mathematically, we are optimistic that we will achieve the target.
  
- b. In 2023 PT Suparma Tbk projects net sales of IDR 3.4 trillion, increase around 10% compared to the target of 2022. Why are we still targeting a 10% increase? Because we are optimistic that in 2023 Indonesia will not fall into recession.

The Company still maintain the same strategy, we will sell most of our products to the domestic market. While sales to foreign markets are only for *hedging* between exports and imports.

**5. Mrs. Ivana - Individual Investor**

**Question:**

I have noticed that the lately Rupiah exchange rate against the USD continues to weaken, even exceeding IDR 15,700 per USD. Will this impact the Company's income statement 2022? If it has an impact, what does the Company strategies to lessen the impact?

**Answer :**

**Mr. Hendro Luhur – Director**

Today's exchange rate is in the range of IDR 15,700 per USD or weaken by around 10% compared to the early exchange rate in 2022. The impact can be seen on the Company's financial statements as of September 2022.

The Company booked a loss on foreign exchange-net amounted to IDR 42.5 billion, this is significantly increased compared to the same period in 2021 where the Company booked a loss on foreign exchange-net amounted to IDR 1.5 billion. Meanwhile, in the October 2022 period, the Company booked loss on foreign exchange-net of IDR 44 billion.

However, of these losses, only a small portion (less than 5%) is *'realized foreign exchange losses'*, namely those affecting cash flow or cash out losses.



Sebagai contoh, rugi selisih kurs di bulan Oktober 2022 sebesar Rp 44 miliar, hanya sebesar Rp 2 miliar yang merupakan 'realized foreign exchange loss', sisanya sebesar Rp 42 miliar merupakan 'unrealized foreign exchange loss' atau hanya merupakan rugi di atas kertas yang tidak mempengaruhi arus kas Perseroan.

Kami menyadari rugi di atas kertas ini mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan, yaitu laporan laba rugi Perseroan, karena tetap menggerus laba bersih Perseroan. Tetapi karena pertumbuhan penjualan bersih dan laba kotor Perseroan, hal ini menutup dampak dari rugi selisih kurs yang sebesar Rp 42,5 miliar, sehingga pada akhirnya di bulan September 2022 jumlah laba komprehensif periode berjalan mencapai Rp 246,5 miliar, jauh meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021, bahkan di bulan Oktober 2022 kami mencatat laba komprehensif periode berjalan mencapai Rp 294 miliar atau tetap tumbuh 2 digit, sehingga dampak dari kenaikan nilai tukar tidak signifikan terhadap kas Perseroan (hanya sekitar Rp 2 miliar di bulan Oktober). Dampaknya memang cukup besar terhadap laporan laba rugi (yaitu Rp 44 miliar) tetapi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bersih Perseroan, sehingga Perseroan tetap yakin pertumbuhan laba bersih ini masih bisa dipertahankan hingga akhir tahun 2022.

**6. Ibu Servi Mareta - Investor Individu**  
**Pertanyaan:**

- a. Untuk pemakaian bahan baku 2022, perusahaan menggunakan kertas bekas berapa persen dari total bahan baku? dan bahan bakunya impor dari mana?
- b. Dari total produksi sekitar 184.671 MT per Oktober 2022 boleh dijabarkan masing-masing tonase produksi untuk HT, WK, MG?

**Jawaban :**

**Bapak Buyung Octoviano – Kepala Divisi**

- a. Secara kuantitas Perseroan menggunakan waste paper sebesar 75% dari total bahan baku. Sebagian besar Perseroan mengimpor pulp dan LDPE, hanya sebagian kecil Perseroan mengimpor waste paper dari negara-negara di Eropa, Australia, dan beberapa negara di Asia Tenggara.
- b. Sebelumnya kami akan sedikit menjelaskan 3 produk utama Perseroan, yaitu Duplex, WK (Wrapping Kraft), dan Tissue. HT (Hand Towel)

*For example, the loss on foreign exchange-net in October 2022 amounted to IDR 44 billion, only IDR 2 billion was 'realized foreign exchange loss', the remaining IDR 42 billion was 'unrealized foreign exchange loss' or only the loss on paper that does not affect the Company's cash flow.*

*We are aware that this loss on the piece of paper affects the Company's financial performance, namely the Company's income statement, because it continues to reduce the Company's net profit. However due to the growth of the Company's net sales and gross profit, this could offset the impact of the loss on foreign exchange-net of IDR 42.5 billion, so that in the end of September 2022 the total comprehensive income for the period reached IDR 246.5 billion, a much increase compared to the same period in 2021, even in October 2022 we booked a comprehensive income for the period reaching IDR 294 billion or continuing to grow 2 digits, so the impact of the increase in the exchange rate was insignificant to the Company's cash (only around IDR 2 billion in October). The impact is indeed quite huge on the income statement (namely IDR 44 billion) but it does not affect the growth of the Company's net profit, so that the Company remains confident that this net profit growth can still be maintained until the end of 2022.*

**6. Mrs. Servi Mareta - Individual Investor**  
**Question:**

- a. Regarding the use of waste paper in 2022, how much percentage of the total raw materials that the Company use? and where are the raw materials imported from?
- b. The Company's total production was around 184,671 MT as of October 2022, can you describe the respective tonnages of production for HT, WK, MG?

**Answer :**

**Mr. Buyung Octoviano – Division Head**

- a. In terms of quantity, the Company uses 75% waste paper of the total raw materials. The Company does most of its imports on pulp and LDPE, only a small portion imports on waste paper from countries in Europe, Australia and several countries in Southeast Asia.
- b. We will briefly explain the Company's 3 main products, namely Duplex, WK (Wrapping Kraft), and Tissue. HT (Hand Towel) is a part of tissue,



termasuk bagian dari *tissue*, sedangkan *MG (Machine Glazed) Paper* adalah produk dari Perseroan yang secara *volume* masih kecil. Mengenai komposisi produksi, kami akan menjawab secara global, yaitu *WK* sekitar 42%, *Duplex* sekitar 42-43% dan sisanya adalah produk *Tissue*, termasuk di dalamnya adalah *HT*.

*while MG (Machine Glazed) Paper is a product of the Company which is still small in volume. Regarding the composition of production, we will answer in general, namely WK around 42%, Duplex around 42-43% and the rest are tissue products, including HT.*

\*\*\*



**DAFTAR HADIR PAPARAN PUBLIK  
PT SUPARMA Tbk  
25 NOVEMBER 2022**

**ATTENDANCE LIST OF PUBLIC EXPOSE  
PT SUPARMA Tbk  
25 NOVEMBER 2022**

<b>No</b>	<b><u>Nama</u> Name</b>	<b><u>Nama Instansi</u> Organization</b>
1	Abdul Aziz	Pasardana.id
2	Abilly Muhammad	Investor Individu
3	Adlan Masyhur	Investor Individu
4	Agum	Investor Individu
5	Agus Riyanto	Investor Individu
6	Alain Rachmat Santoso	PT Bank ICBC Indonesia
7	Alex Christian	Investor Individu
8	Alfernado Arlis	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	Alif Ahsanil Satria	Investor Individu
10	Amrozi Amenan	Investor Daily
11	Andisa Jurafatwa Z	Investor Individu
12	Andry Susanto	Investor Individu
13	Andy	Investor Individu
14	Anthony Lauly	Investor Individu
15	Anto J.	Investor Individu
16	Ardiansyah	KANALSATU.COM
17	Asdiansyah	Investor Individu
18	Aster Mel	Investor Individu
19	Aurelia	Investor Individu
20	Bambang Sutejo	Jatim.poskota.co.id
21	Chandra	Investor Individu
22	Chandra Widyatmoko	Investor Individu
23	Didik Sutrisno	kabar bisnis.com
24	Donald Lantu	Investor Individu
25	Dr. Susanti, S.H., M.Kn.	Notaris
26	Edgar C. Dihadja	Investor Individu
27	Edmen Paulus	jatimmedia.com





No	<u>Nama</u> <i>Name</i>	<u>Nama Instansi</u> <i>Organization</i>
28	Ericsson Nirwan	Publik
29	Evan Steven	Investor Individu
30	Fakhruddin Firmanjaya	Investor Individu
31	Faris Adam G	bisnisjatim.id
32	Gary Limanto Soegiarto	PT Bank Maybank Indonesia
33	Gunawan Eka Wijaya	Investor Individu
34	Hapsah Agustin	penamerahputihcaritau.com
35	Haris Hidayat	iqplus.info
36	Hartadi Tanjoyo	Investor Individu
37	Harun Saiful Fajar	Investor Individu
38	Ida Noer Shanti	Neraca / Swaranews
39	Imam Gozali	duta.co
40	Indrasaptoadi Soeharmono	PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia
41	Ivana	Investor Individu
42	Iwan	Investor Individu
43	Kharis Prasetyo	Investor Individu
44	Kridya Anugrah Primadhany	Investor Individu
45	Kukuh Prayugo	Investor Individu
46	Lililk Zulfiyah	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
47	Lukman Hakim	Sindonews
48	M. Afik	Radar Surabaya
49	M. Amrullah	Disway Malang
50	Mochamad Salsabily	Jawa Pos
51	Mohammad Wisaksono	Investor Individu
52	Muhammad Najib	Kanal9
53	Onny Asmara	Pas FM
54	Pascavera Christiana Dede	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan
55	PB Taxand	PB Taxand
56	Peni Widarti	Bisnis Indonesia
57	Putranda Yeremia Tumewu	Investor Individu



No	<u>Nama</u> <i>Name</i>	<u>Nama Instansi</u> <i>Organization</i>
58	Rachmad Hakim	Investor Individu
59	Reza Ramadhan Hutasoit	Investor Individu
60	Ricardo	Investor Individu
61	Satrio Wahyudi	Investor Individu
62	Servi Mareta	Investor Individu
63	Sri Handini L	Surya
64	Stephanie	Investor Individu
65	Stephen Gunawan Susilo	Investor Individu
66	Steven	PT Bank ICBC Indonesia
67	Sugianto Effendy	Investor Individu
68	Syanne Gracetine	Analisis
69	Theodore Schaeffer	Investor Individu
70	Tjahja Junindra	Investor Individu
71	Tommy Haryoko	Investor Individu
72	Toni Edra Pohan	Investor Individu
73	Toto	Investor Individu
74	Yaser Atmayudha Negara	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
75	Yenny Raharjo	PT Bank Maybank Indonesia
76	Yonatan Pratama Wijaya	Investor Individu
77	Yulianti Sugiarta	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan
78	Yustiana Candrawati	PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia